

Kompetensi Guru terhadap Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19

Teacher Competen towards Online Learning during th Covid-19 Pandemic

Rizky Fadjar Choirrul Linda¹, Nur Ngazizah²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo

e-mail: ¹rizkyfcl@gmail.com, ²ngazizah@umpwr.ac.id

Abstrak: Pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat untuk melaksanakan pembelajaran secara daring pada semua elemen pendidikan. Guru merupakan elemen terpenting terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dituntut beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan sistem pembelajaran. Guru perlu mengembangkan kompetensi dalam mengelola pembelajaran setelah adanya pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi guru pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Purworejo. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu menafsirkan data yang didapat dari lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket yang disebarakan melalui *google* formulir, sedangkan teknik analisis data dengan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa, kompetensi pedagogik guru SD Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo dalam kategori baik dengan persentase 66,5%. Kompetensi kepribadian guru SD Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo dalam kategori sangat baik dengan persentase 94%. Kompetensi sosial guru SD Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo dalam kategori sangat baik dengan persentase 83%. Kompetensi profesional guru SD Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo dalam kategori baik dengan persentase 79%.

Kata Kunci: Covid-19, Kompetensi guru, Pembelajaran daring

Abstract: The Covid-19 pandemic requires people to carry out online learning on all elements of education. A teacher is one of the prominent subjects in teaching and learning activities who has to quickly adapt to changes in the learning system. The Teachers need to be competent in managing learning that is different from before the Covid-19 pandemic. This study aims to provide an overview teachers' competence during the Covid-19 pandemic at Muhammadiyah Elementary School Purworejo. The research method used descriptive by using a quantitative approach, namely interpreting data obtained from the field. Data collection using questionnaires distributed through google forms. The research data has analized through Quantitative descriptive data analysis techniques. The research showed that the pedagogic teachers' competency of Muhammadiyah in Purworejo Teacher is in good category with 66,5% percentage. The personality competency of muhammadiyah elementary school teachers in Purworejo district in the category is very good with a 94% percentage. The social competence of muhammadiyah elementary school teachers in Purworejo district is very good with a percentage of 83% while the teachers' Competence of SD Muhammadiyah in Purworejo District is in t good category with a 79% percentage.

Keywords: covid-19, teacher competency, online learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

Copyright (c) 2020 Rizky Fadjar Choirrul Linda dan Nur Ngazizah

Received 26 Maret 2021, Accepted 04 Juni 2021, Published 08 Juni 2021

A. Pendahuluan

Kabupaten Purworejo adalah salah satu daerah terdampak pandemi *Covid-19* di Indonesia. Virus tersebut memiliki ciri penularan yang sangat cepat dan tinggi (Hu et al., 2020; Prastyowati, 2020; Shereen et al., 2020; Zhang et al., 2020). Sehingga Kabupaten Purworejo memiliki angka positif *Covid-19* yang cukup tinggi. Menurut covid19.purworejokab.go.id, kasus terkonfirmasi positif pertama kali di Kabupaten Purworejo pada tanggal 6 April 2020. Hingga 6 Desember 2020, Tolkha Amaruddin, juru bicara gugus tugas penanganan *Covid-19* Kabupaten Purworejo mengumumkan perkembangan kasus terkonfirmasi *Covid-19* mencapai 2681 kasus. Fakta tersebut, memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan kehidupan. Hampir semua sektor kehidupan merasakan dampak pandemi *Covid-19* (Firman, 2020; Junaedi & Salistia, 2020; Masyah, 2020; Maulana & Nubatonis, 2020; Nasution et al., 2020; Taufik & Ayuningtyas, 2020; Thaha, 2020). Tidak terkecuali sektor pendidikan juga ikut terdampak (Dewi, 2020; Firman, 2020; Hill & Fitzgerald, 2020; Irawan et al., 2020; Mansyur, 2020; Onyema, 2020; Owusu-Fordjour et al., 2020; Purwanto, Pramono, et al., 2020; Syah, 2020; Umar & Mochamad Nursalim, 2020). Penetrasi dan vaksin yang tepat belum ditemukan, dan banyak ahli yang masih melakukan penelitian berpacu dengan waktu (Cao et al., 2020). Oleh karena itu pencegahan penyebaran virus menjadi alternatif yang dapat dilakukan. Pemerintah Kabupaten Purworejo harus melakukan upaya pencegahan guna menekan laju penyebaran *Covid-19* di Purworejo. Berlandaskan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 menyebutkan, bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing dalam jaringan (daring). Dengan demikian, Kabupaten Purworejo melaksanakan kegiatan pembelajaran dari rumah melalui daring Pembelajaran daring salah satunya diterapkan pada jenjang Sekolah Dasar.

Pembelajaran daring sejatinya hampir sama dengan pembelajaran konvensional, yaitu suatu proses mentransfer ilmu, pembentukan spiritual, dan karakter melalui kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dalam suasana lingkungan belajar. Perbedaannya hanya terletak pada sistem yang digunakan. Sistem pembelajaran konvensional dilakukan secara tatap muka langsung, sedangkan pembelajaran daring dilakukan secara tatap muka melalui suatu jaringan internet (Mahmudah, 2020). Menurut (Imania & Bariah, 2019) pembelajaran daring merupakan proses penyaluran pembelajaran konvensional yang diubah menjadi bentuk digital menggunakan internet, untuk melaksanakan pembelajaran daring memerlukan beberapa kesiapan baik oleh kepala sekolah, guru, wali peserta didik, dan peserta didik. Guru merupakan faktor utama sukses atau tidaknya proses pembelajaran daring. Menurut (Wahyono et al., 2020) perubahan model belajar dan mengajar tentu tidak bisa dipisahkan dari peran

seorang guru, terutama perubahan ke model pembelajaran daring. Pandemi *Covid-19* yang terjadi, mengharuskan guru selalu siaga terhadap kondisi yang beragam mengenai pembelajaran dan peserta didik, termasuk perubahan kehidupan di masyarakat. Hal tersebut tentunya menjadi fenomena baru bagi guru dan menjadikan tanggung jawab baru bagi kesuksesan hasil belajar peserta didik. Dimana sebelum adanya pandemi *Covid-19*, peran guru menjadi satu-satunya saluran terhadap proses penyampain ilmu pengetahuan sampai dengan pendampingan spiritual, dan karakter bagi peserta didiknya yang saat ini sudah tersalurkan dengan adanya media digital sebagai hasil dari perkembangan teknologi. Dengan demikian, tentunya guru memiliki kendala-kendala yang dihadapi oleh guru yang tidak bisa dipisahkan dari suatu kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi yang dimiliki oleh guru memperlihatkan kemampuannya dalam mengemban tugasnya dengan profesional atau malah sebaliknya. Pemerintah Indonesia sebetulnya sudah memberikan perhatian yang serius perihal peningkatan kompetensi guru. Tuntutan pemenuhan kompetensi yang dipersyaratkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adalah salah satu usaha untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran, kompetensi tersebut ialah kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Melalui guru berkompeten dan profesional, memiliki harapan terhadap hasil belajar peserta didik yang semakin baik. Beberapa penelitian yang telah dilakukan dan diterbitkan, guru tidak melaksanakan semua indikator kompetensi yang dipersyaratkan dalam Undang-Undang selama pandemi *Covid-19* (Dewi, 2020; Mansyur, 2020; Napsawati, 2020; Onyema, 2020; Owusu-Fordjour et al., 2020; Purwanto, Asbari, et al., 2020; Purwanto, Pramono, et al., 2020; Putria et al., 2020; Roni Hamdani & Priatna, 2020; Rusmiati et al., 2020). Penelitian yang sudah ada tidak membahas guru dalam melaksanakan semua kompetensi seperti pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Sekolah Dasar Muhammadiyah banyak tersebar di Kabupaten Purworejo, sekolah yang ada mulai dari sekolah yang sudah terakreditasi A sampai belum terakreditasi dikarenakan sekolah baru. Hal tersebut tentunya memiliki pengaruh terhadap kompetensi guru yang ada di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kompetensi guru dengan empat kepala sekolah dari masing-masing Sekolah Dasar Muhammadiyah, mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Kesulitan yang dialami guru pada awal pandemi *Covid-19*: (1) Kompetensi pedagogik, (a) guru kurang menguasai teknologi, (b) kekuatan *smartphone* yang kurang mendukung untuk mendownload aplikasi penunjang pembelajaran daring, borosnya kuota, dan susah sinyal, (c) Hal lain adalah ketika guru harus membuat materi dan tugas yang mudah diterjemahkan oleh orang tua maupun peserta didik. (2) Kompetensi profesional, yaitu guru lebih mementingkan menyampaikan materi berdasarkan kompetensi dasar yang esensial saja, sehingga kompetensi dari sekolah itu sendiri kurang tersampaikan dengan maksimal. (3) Kompetensi kepribadian, guru harus ekstra sabar menghadapi miskonsepsi dengan peserta didik maupun wali pesera didik. (4) Kompetensi sosial, guru harus dapat berkomunikasi dan berkoordinasi yang baik terhadap orang tua dan

peserta didik baik ketika menyampaikan materi maupun tugas, sehingga tidak terjadi miskonsepsi maupun miskomunikasi yang menyebabkan kesalah pahaman, namun seiring berjalannya waktu dapat menyesuaikan.

Oleh sebab itu, diperlukan tinjauan yang lebih dalam mengenai deskripsi kompetensi guru, khususnya guru Sekolah Dasar. Guru Sekolah Dasar, memiliki peran yang sangat mendasar sebagai pembentuk kualitas sumber daya manusia Indonesia. (Iskandar & Calvin, 2018) menjelaskan bahwa tinggi rendahnya pencapaian kualitas hasil belajar yang diperoleh peserta didik dijenjang Sekolah Dasar, akan memengaruhi pembentukan tinggi atau rendahnya kualitas peserta didik dijenjang selanjutnya. Dengan demikian, peneliti ingin meneliti bagaimana deskripsi kompetensi guru dalam menghadapi pembelajaran daring setelah melewati 9 bulan masa pandemi *Covid-19* dengan tetap menerapkan indikator-indikator yang dipersyaratkan pada kompetensi di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Purworejo atau tidak sama sekali, sehingga diharapkan akan memunculkan penelitian baru yang bersifat lebih khusus mengenai indikator kompetensi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. dengan memberikan gambaran mengenai fakta dan karakteristik kompetensi guru dalam pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* secara testruktur, otentik, dan akurat. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober – Maret 2021 yang bertempat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Purworejo.

Populasi pada penelitian ini adalah guru dari delapan Sekolah Dasar Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo yang berjumlah 151. Populasi yang termasuk dalam penelitian harus proporsional dengan populasi saat ini agar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Sampel pada penelitian ini adalah empat Sekolah Dasar Muhammadiyah Kabupaten Purworejo, yang meliputi SD Muhammadiyah Kutoarjo, SD Muhammadiyah Purworejo, SD Muhammadiyah Bayan, dan SD Muhammadiyah Purwodadi. Dasar pemilihan sampel tersebut berdasarkan tingkatan nilai akreditasi sekolah. Metode dalam pengambilan sampel adalah *stratified proportional random sampling* dengan tingkat kesalahan 10% (Sugiyono, 2013).

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Sampel Setiap Sekolah	Hasil <i>Stratified Proportional Random Sampling</i>
1	SD Muh. A	47	23
2	SD Muh. B	13	6
3	SD Muh. C	21	10
4	SD Muh. D	21	10
Jumlah Keseluruhan		102	49

Instrumen yang digunakan ialah angket. Angket digunakan guna mengumpulkan data mengenai kompetensi guru terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kabupaten Purworejo. Angket tersebut disebarakan melalui *google* formulir. Adapun bentuk angket penelitian ini bersifat tertutup. Angket yang digunakan menggunakan rubrik skala 5. Guna memperoleh data kuantitatif, digunakan skor untuk masing-masing pilihan jawaban. Skor 1 apabila responden tidak memilih jawaban yang telah disiapkan. Skor 2 apabila responden memilih jawaban 1. Skor 3 apabila responden memilih jawaban 2. Skor 4 apabila responden memilih jawaban 3. Dan skor 5 apabila responden memilih jawaban 4. Penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk dan uji validitas eksternal sebagaimana berikut:

1. Validitas Konstruk

Validitas konstruk dilaksanakan dengan meminta penilaian para ahli (*expert judgement*). Berikut hasil validasi konstruk:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konstruk

Aspek	Ahli 1		Ahli 2		Ahli 3	
	Skor	Ket.	Skor	Ket.	Skor	Ket.
Tujuan	3	Layak	4	Sangat layak	4	Sangat layak
isi	3	Layak	3,5	Layak	3,5	Layak
Bahasa	3	Layak	3	Layak	3	Layak

2. Validitas Eksternal

Uji coba instrumen dilakukan satu kali terhadap 20 guru. Setelah dilakukan pengujian, data asli diuji dengan *Corrected Item Total Correlation*, kondisi ini dapat dicek pada tabel *Item Statistics* dan syaratnya adalah nilai koefisien validitas $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2013). Validitas dibuktikan dengan bantuan *software SPSS version 16.0*.

Tabel 3. Hasil Validitas Eksternal

Kompetensi Guru	Jumlah Butir Angket	Jumlah Butir Valid	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur
Kompetensi Pedagogik	31	27	4	14,17,18,19
Kompetensi Kepribadian	7	7	-	-
Kompetensi Sosial	9	8	1	39
Kompetensi Profesional	8	8	-	-

Adapun Pengujian realibilitas menggunakan SPSS versi 16 dan program uji reliabilitas teknologi *Alpha Cronbach's* yang dapat dicek pada tabel statistik reliabilitas. Alasan penggunaan teknologi Alpha Cronbach's adalah karena angket berskala 5 yang digunakan dalam penelitian. Apabila koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,600, instrumen tersebut reliabel. Berdasarkan uji realibilitas menggunakan aplikasi *software* SPSS version 16 didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pengujian Realibilitas

Kompetensi Guru	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	.965	Sangat Kuat
Kompetensi Kepribadian	.891	Sangat Kuat
Kompetensi Sosial	.947	Sangat Kuat
Kompetensi Profesional	.933	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan reliable.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase sebagaimana berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = presentase

F = frekuensi

N = jumlah responden

Tahap selanjutnya akan diinterpretasikan dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Interpretasi Skor

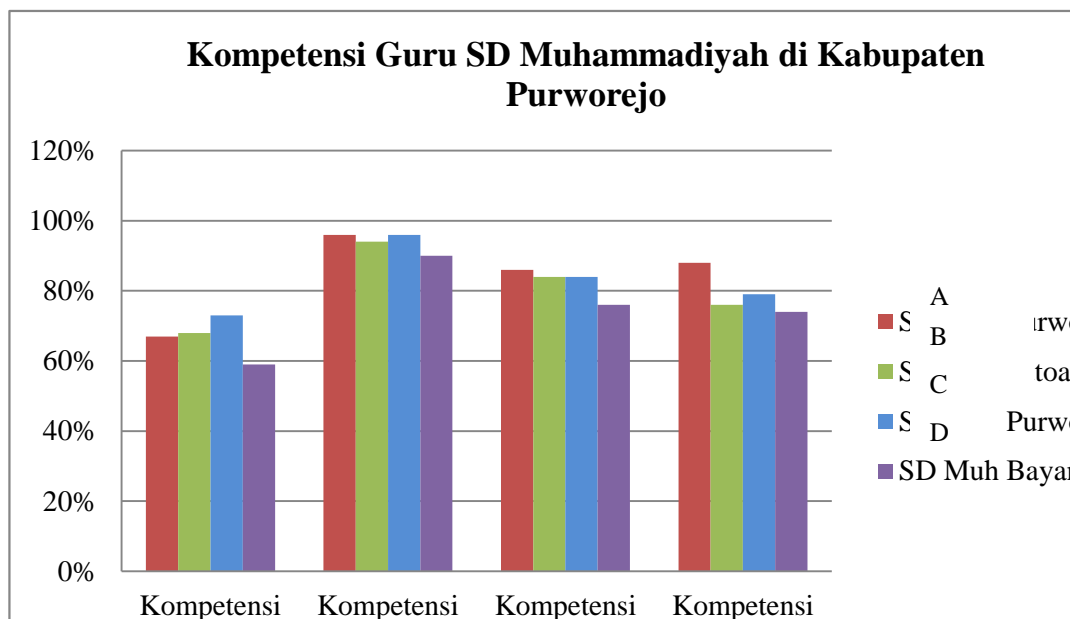
Presentase	Interpretasi
0% - 20%	Tidak baik
21% - 40%	Kurang baik
41% - 60%	Cukup baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat baik

C. Hasil dan Pembahasan

Pandemi *Covid-19* mengharuskan masyarakat untuk melaksanakan pembelajaran secara daring pada semua elemen pendidikan (Azhari & Fajri, 2021; Herliandry et al., 2020; Wahyono et al., 2020). Mengingat waktu, lokasi, dan jarak menjadi isu besar saat ini selama pandemi. Oleh karena itu, pembelajaran daring menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan penerapan pembelajaran tatap muka secara langsung (Azhari &

Fajri, 2021). Meskipun sekolah ditutup, hal ini menjadi tantangan bagi semua elemen dan jenjang pendidikan agar kelas tetap aktif. Guru merupakan elemen terpenting terhadap jalannya kegiatan belajar mengajar, sehingga guru dituntut untuk cepat beradaptasi terhadap perubahan sistem pembelajaran, sehingga para guru perlu kompetensi dalam mengelola pembelajaran yang berbeda dengan sebelum penyebaran virus *Covid-19*.

Berikut akan disajikan hasil penelitian kompetensi guru SD Muhammadiyah di kabupaten Purworejo:



Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Sub komponen yang digunakan dalam instrumen angket pada kompetensi pedagogik meliputi, guru dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengembangkan peserta didik, menilai hasil belajar, memanfaatkan teknologi pembelajaran, memahami wawasan atau landasan kependidikan, melaksanakan komunikasi edukatif terhadap peserta didik, dan mengembangkan kurikulum. Adapun instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Kompetensi Pedagogik Guru selama Pembelajaran Daring

No.	Indikator	Sub Indikator
1	Guru memahami perkembangan fisik peserta didik	1. Memberikan tugas pemanasan kecil
2	Guru memahami perkembangan kognitif peserta didik	1. Memberikan soal bertipe C3
3	Guru mengamati perkembangan psikomotor peserta didik	1. Tugas menyanyi 2. Tugas menggambar
4	Guru mengamati perkembangan afektif	1. Menghormati yang

No.	Indikator	Sub Indikator
	peserta didik	lebih tua 2. Berperilaku baik 3. Menjalankan perintah agama
5	Guru merancang perangkat pembelajaran	1. RPP
6	Guru merancang materi berdasarkan karakteristik peserta didik	1. Kognitif
7	Guru merancang evaluasi berdasarkan karakteristik peserta didik	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor
8	Guru merancang metode pembelajaran	1. Eksperimen 2. Demonstrasi
9	Guru merancang pendekatan pembelajaran	1. Saintifik 2. Kontekstual
10	Guru merancang model pembelajaran	1. PBL
11	Guru merancang sumber belajar	1. LKS
12	Guru merancang media belajar	1. Audio 2. Visual 3. Audiovisual 4. Cetak
13	Guru mengelola waktu belajar	1. 24 jam
14	Guru mengelola peraturan peserta didik	1. Menegur
15	Guru mengelola karakter peserta didik	1. Religus 2. Nasionalis 3. Mandiri 4. Integritas
16	Guru mengembangkan potensi peserta didik	1. Ekstrakurikuler 2. Pengayaan 3. Remedial 4. Bimbingan konseling
17	Guru melaksanakan penilaian hasil belajar	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor
18	Guru memanfaatkan penilaian hasil belajar	1. Disimpan peserta didik 2. Disimpan di sekolah
19	Guru memanfaatkan perangkat teknologi	1. Laptop 2. HP
20	Guru memanfaatkan platform digital	1. Google Classroom 2. Youtube
21	Guru mengelola landasan kependidikan	1. Sosiologis 2. Filosofis 3. Historis 4. Psikologis
22	Cara yang digunakan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik	1. Jelas 2. Efektif 3. Empatik

No.	Indikator	Sub Indikator
		4. Santun
23	Teknik yang digunakan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik	1. Informatif 2. Persuasif
24	Guru melakukan pengkajian standar kompetensi	1. Kognitif 2. Afektif
25	Guru melakukan pengkajian kompetensi dasar	1. Kognitif
26	Guru melakukan pengkajian materi	1. Kognitif
27	Guru melakukan pengkajian evaluasi hasil belajar	1. Kognitif 2. Afektif 3. Psikomotor

Setelah instrumen disebarkan diperoleh hasil, kompetensi pedagogik guru SD Muhammadiyah A dengan persentase 67% dalam kategori baik, guru SD Muhammadiyah B dengan persentase 68% dalam kategori baik, guru SD Muhammadiyah C dengan persentase 58% dalam kategori baik, dan guru SD Muhammadiyah D dengan persentase 73% dalam kategori cukup baik.

Temuan pada penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru SD Muhammadiyah D tertinggi dengan persentase 74% dibanding SD Muhammadiyah A, B, dan C. SD Muhammadiyah D berdasarkan akreditasi masih tergolong B, sedangkan SD Muhammadiyah A dan Kutoarjo yang sudah terakreditasi A, selain itu berdasarkan tahun berdiri, SD Muhammadiyah D merupakan sekolah baru dengan tahun berdiri 2014 sedangkan SD Muhammadiyah A yang merupakan sekolah lama dengan tahun berdiri 1969, SD Muhammadiyah B tahun 1970, dan SD Muhammadiyah C tahun 2013.

Idealnya guru dengan sekolah akreditasi A memiliki kompetensi pedagogik yang lebih baik daripada guru dengan sekolah akreditasi B. Namun, fenomena tersebut wajar jika terjadi. Tingkat pencapaian guru terhadap penyelesaian pekerjaan disebut level kinerja. Menurut (Priansa, 2014) kinerja tidak termasuk ke dalam ciri-ciri individu, melainkan bentuk dari kemampuan itu sendiri. Menurut (Anwar & Fatkhul Mubin, 2020) kinerja guru tercermin melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan amanah, profesi, dan etika yang dimiliki. Hal tersebut dapat terlihat melalui kepatuhan, kepatutan, darma, dan kesetiiaannya dalam melebarkan kemampuan peserta didik dan memajukan sekolah. Menurut Asmarani dalam (Akbar, 2020) pengembangan kompetensi dapat dilakukan dengan rajin membaca buku kependidikan, membaca dan membuat karya ilmiah, mengikuti berita terkini, dan mengikuti pelatihan. Selain pengembangan kompetensi, menurut (Sulistiadi et al., 2020) & (Mulyani, 2020) terdapat dua faktor penentu kompetensi guru, yaitu disiplin guru dan lingkungan sekolah.

Hasil rata-rata penelitian kompetensi pedagogik adalah 66,5%, namun masih digolongkan pada kategori baik dikarenakan guru sudah mampu melaksanakan semua indikator yang dipersyaratkan pada angket, namun terdapat 11 indikator guru

belum mampu melaksanakan semua yang dipersyaratkan dalam indikator, dari empat pilihan yang tersedia dalam angket guru hanya mampu menggunakan satu pilihan. Untuk itu guru di SD Muhammadiyah Kabupaten Purworejo perlu meningkatkan lagi kompetensi pedagogik yang dimiliki. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Indriawan et al., 2010; Rofa'ah, 2016; Salirawati, 2018; Suprihatiningrum, 2016) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan paling dasar yang wajib dikantongi guru, karena kompetensi pedagogik menguraikan tentang seorang guru harus berbuat atau bersikap terhadap prosedur belajar di kelas. Guru dituntut untuk memiliki pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, dapat memahami karakteristik peserta didik, melaksanakan desain dan implementasi pembelajaran, membimbing secara terbuka dan komunikatif, dapat menggunakan teknologi, melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, melebarkan kapasitas peserta didik, mampu menjalin hubungan edukatif terhadap peserta didik, dan mengembangkan kurikulum. Dengan demikian, disimpulkan kompetensi pedagogik guru SD Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo dalam kategori baik dengan persentase 66,5%.

2. Kompetensi Kepribadian

Sub komponen yang digunakan dalam instrumen angket pada kompetensi kepribadian meliputi memiliki kepribadian mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, dan kepribadian yang berwibawa. Dibawah ini merupakan gambaran instrumen angket kepribadian yang diberikan kepada guru SD Muhammadiyah di Purworejo:

Tabel 7. Kompetensi Kepribadian Guru selama Pembelajaran Daring

No.	Indikator	Sub Indikator
1	Norma agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sholat wajib 2. Sholat sunnah 3. Mengaji 4. Bersedekah
2	Norma hukum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absensi tepat waktu 2. Berseragam sesuai jadwal 3. Atribut lengkap 4. Menjunjung kode etik guru
3	Norma sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkata yang baik 2. Berseragam yang sopan 3. Bertingkah laku yang baik 4. Menghormati sesama
4	Norma kebudayaan Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghargai perbedaan suku 2. Menghargai perbedaan adat 3. Menghargai perbedaan bahasa 4. Menghargai perbedaan tingkah laku
5	Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa,	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sabar 2. Emosi stabil 3. Ikhlas

No.	Indikator	Sub Indikator
		4. Objektif
6	Menampilkan diri sebagai pribadi yang arif	1. Adil 2. Berani 3. Tegas 4. Berintegritas
7	Menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa	1. Tujur katanya 2. Pengajarannya 3. Nasihatnya 4. Bimbingannya

Kemudian didapatkan hasil bahwa, rata-rata kompetensi kepribadian guru SD Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo adalah 94% dengan rincian, kompetensi kepribadian guru SD Muhammadiyah A dengan persentase 96%, guru SD Muhammadiyah B dengan persentase 94%, guru SD Muhammadiyah C dengan persentase 90%, dan SD Muhammadiyah D dengan persentase 96% dalam kategori sangat baik. Hasil penelitian dapat diartikan bahwa guru SD Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo memiliki kompetensi pribadi yang sangat baik dalam memberikan pembelajaran. Kepribadian yang baik seorang guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dapat menjadi contoh yang baik bagi seluruh warga sekolah.

Menurut (Anggraeni, 2017; Lubis, 2016; Moh. Roqib, 2020; Rofa'ah, 2016; Sopandi, 2019) kepribadian merupakan keseluruhan individu yang tersusun dari faktor kejiwaan dan jasmani. Dalam pengertian ini, sikap dan perilaku setiap orang merupakan gambaran dari karakter orang tersebut. Kepribadian yang sebenarnya bersifat abstrak (ma'nawi), sulit dilihat atau diketahui dengan mata yang nyata, dapat diketahui adalah penampakan, atau tanda kehidupan. Kepribadian seorang guru terbagi ke dalam 5 aspek yang meliputi, kepribadian yang mapan dan konsisten, matang, bijaksana, berkarisma, budi pekerti mulia dan dapat menjadi panutan. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru SD Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo dalam kategori sangat baik dengan persentase 94%.

3. Kompetensi Sosial

Sub komponen yang digunakan dalam instrumen angket pada kompetensi sosial meliputi bergaul secara baik, berkomunikasi secara baik, dan manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat. Berikut ini merupakan instrumen angket kompetensi sosial yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 8. Kompetensi Sosial Guru selama Pembelajaran Daring

No.	Indikator	Sub Indikator
1	Bersikap objektif terhadap warga sekolah	1. Peserta didik 2. Teman sejawat 3. Wali peserta didik 4. Kepala sekolah
2	Tidak diskriminatif terhadap wali peserta didik	1. Suku 2. Jenis kelamin 3. Latar belakang keluarga 4. Status sosial-ekonomi.
3	Tidak diskriminatif terhadap peserta didik	1. Suku 2. Jenis kelamin 3. Latar belakang keluarga 4. Status sosial-ekonomi.
4	Tidak diskriminatif terhadap teman sejawat	1. Suku 2. Jenis kelamin 3. Latar belakang keluarga 4. Status sosial-ekonomi.
5	Tidak diskriminatif terhadap kepala sekolah	1. Suku 2. Jenis kelamin 3. Latar belakang keluarga 4. Status sosial-ekonomi.
6	Mampu bekerja sama terhadap warga sekolah	1. Peserta didik 2. Wali peserta didik 3. Teman sejawat 4. Kepala sekolah
7	Mampu bekerja sama terhadap forum pendidikan	1. Teman sejawat 2. Profesi ilmiah 3. Komunitas ilmiah lainnya 4. Kepala sekolah
8	Mengikuti sertakan warga sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar	1. Teman sejawat 2. Kepala sekolah 3. Wali peserta didik 4. Masyarakat

Kemudian didapatkan hasil bahwa, rata-rata kompetensi sosial guru di SD Muhammadiyah Purworejo adalah 83%, dengan rincian kompetensi sosial SD Muhammadiyah A dengan persentase guru 86%, guru SD Muhammadiyah B dengan persentase 84%, SD Muhammadiyah D dengan persentase 84%, dalam kategori sangat baik, dan guru SD Muhammadiyah C dengan persentase 79% dalam kategori baik. Hasil penelitian kompetensi sosial diartikan guru SD Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo memiliki kompetensi sosial yang baik ketika proses pembelajaran berlangsung, sebagai berikut:

Kompetensi sosial menurut (Lestari & Muhsin, 2019; Indriawan et al., 2020; Rusman, 2016; Rofa'ah, 2016) berkaitan dengan kemampuan guru untuk menjalin

hubungan secara timbal balik dengan individu lain. Sebagai anggota masyarakat, guru harus bersikap sopan, mampu menjalin hubungan praktis dan menarik terhadap warga sekolah, tempat tinggal, dan menjelaskan perilaku sosial guru akan menunjukkan kemampuan saat bersosialisasi sebagai suatu profesi dan komunitas, serta memiliki kemampuan merealisasikan dalam keseharian. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru SD Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo dalam kategori sangat baik dengan persentase 83%.

4. Kompetensi Profesional

Sub komponen yang digunakan dalam instrumen angket pada kompetensi profesional meliputi penguasaan materi dan proses pembelajaran. Seperti pada instrumen angket berikut:

Tabel 9. Kompetensi Profesional Guru selama Pembelajaran Daring

No.	Indikator	Sub Indikator
1	Menguasai materi aspek kognitif	1. Fakta 2. Konsep 3. Prinsip 4. Prosedur
2	Menguasai materi aspek afektif	1. Pemberian respon 2. Penerimaan 3. Penilaian
3	Memahami materi aspek psikomotor	1. Gerakan reflex 2. Gerakan dasar 3. Gerakan tanggap 4. Kegiatan fisik.
4	Mengaitkan materi	1. Menghubungkan isu-isu terkini 2. Materi yang relevan 3. Fakta 4. Pengalaman peserta didik.
5	Beradaptasi dengan perubahan situasi dan kondisi	1. Mengupdate berita terkini 2. Mengikuti pelatihan 3. Mengikuti kurikulum yang berlaku 4. Memilih materi dengan KD esensial.
6	Menyelenggarakan proses belajar yang mendidik	1. Memotivasi 2. Menumbuhkan karakter 3. Memberikan contoh sikap yang baik 4. Memberikan contoh tutur kata yang baik.
7	Menyelenggarakan proses pembelajaran yang kreatif	1. Strategi 2. Metode 3. Sumber belajar 4. Media yang menyenangkan
8	Menyelenggarakan proses belajar secara runtut	1. Inspirasi 2. Informasi 3. Transformasi 4. Evaluasi.

Kemudian didapatkan hasil bahwa rata-rata kompetensi profesional 79%, dengan rincian kompetensi profesional guru SD Muhammadiyah A dengan persentase 88% dalam kategori sangat baik, guru SD Muhammadiyah B dengan persentase 76% dalam kategori baik, guru SD Muhammadiyah C dengan persentase 74% dalam kategori baik dan SD Muhammadiyah D dengan persentase 79% dalam kategori baik. Hasil penelitian ini dapat diartikan, kompetensi profesional guru SD Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo termasuk kategori baik dalam melaksanakan pembelajaran, dan dapat menguasai materi ajar dengan baik dan ekstensif,

Kompetensi profesional menjadi sangat penting bagi guru. Seorang guru harus mampu menguasai materi pelajaran guna mencapai perkembangan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Diokta Boy, 2017; Dudung, 2018; Rofa'ah, 2016; Hasan, 2017; Indriawan, 2020; Salirawati, 2018) kompetensi profesional adalah kemampuan yang wajib dimiliki guru terhadap proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab membimbing kegiatan belajar peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru SD Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo dalam kategori baik dengan persentase 79%.

D. Simpulan

Kebijakan pembelajaran daring yang diterapkan oleh sekolah merupakan dampak akibat adanya pandemi *Covid-19*, hal tersebut memerlukan kompetensi guru yang lebih dalam. Berdasarkan hasil penelitian, kompetensi pedagogik guru SD Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo dalam kategori baik dengan persentase 66,5%. Kompetensi kepribadian guru SD Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo dalam kategori sangat baik dengan persentase 94%. Kompetensi sosial guru SD Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo dalam kategori sangat baik dengan persentase 83%. Kompetensi profesional guru SD Muhammadiyah di Kabupaten Purworejo dalam kategori baik dengan persentase 79%. Guru yang berkompentensi baik dianggap profesional, yaitu peserta didik yang diajar dapat menyelesaikan proses pembelajaran dengan baik, selain itu, kompetensi guru dikatakan baik didukung dengan mampu melaksanakan indikator yang sudah dipersyaratkan dan didukung dengan kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki. Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat memunculkan penelitian baru yang bersifat lebih khusus mengenai indikator kompetensi guru.

Daftar Rujukan

- Akbar, A. (2020). Pentingnya Kompetensi Pedagogik. 7(2), 115–124. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/view/6401/3165>.
- Ananda. R. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

- Anggraini, R., Wahyuni, S., & Lesmono, A. D. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Keterampilan Proses di SMAN 4 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(4), 350–357. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/view/3089>.
- Anwar, A. S., & Fatkhul Mubin. (2020). PENGEMBANGAN SIKAP PROFESIONALISME GURU MELALUI KINERJA GURU PADA SATUAN PENDIDIKAN MTS NEGERI 1 SERANG AEP SAEPUL ANWAR Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Alhikmah Jakarta. *Andragogi, Jurnal Pendidikan Isla*, 2(1), 147–171.
- Astuti, S. D. (2017). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Sebagai Dasar Pengembangan Strategi Pembelajaran Oleh Guru. 1–10. *Jurnal Pedagogi*.
- Azhari, B., & Fajri, I. (2021). *International Journal of Mathematical Education in Distance learning during the COVID-19 pandemic : School closure in Indonesia*. <https://doi.org/10.1080/0020739X.2021.1875072>
- Cao, B., Wang, Y., Wen, D., Liu, W., Wang, J., Fan, G., Ruan, L., Song, B., Cai, Y., Wei, M., Li, X., Xia, J., Chen, N., Xiang, J., Yu, T., Bai, T., Xie, X., Zhang, L., Li, C., ... Wang, C. (2020). A Trial of Lopinavir–Ritonavir in Adults Hospitalized with Severe Covid-19. *New England Journal of Medicine*, 382(19), 1787–1799. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2001282>
- Clarissa, D.P. & Indarini D.P. (2020). *Problem Based Learning* Terintegrasi STEM di Era Pandemi Covid-19 untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *JUPI (Jurnal IPA & Pembelajaran IPA)*, 4(2), 193–204. <https://doi.org/10.24815/jupi.v4i2.17859>.
- Dedi, K. R. A. S. (2020). *Implementasi Permainan Kecil Sebagai Bentuk Pemanasan Terhadap Minat Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Implementation of Small Games as a Form of Warming Towards Student Interest in Physical Education Learning. 2.*
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Firman. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Bioma*, 2(1), 14–20.
- Fuadi, A. S. M. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Masa Pandemi Covid 19 dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Ahmad. *Prosiding*, 22.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Hill, K., & Fitzgerald, R. (2020). Student Perspectives on the Impact of COVID-19 on Learning. *Aishe-J*, 12(2), 1–10.
- Hu, T. Y., Frieman, M., & Wolfram, J. (2020). Insights from nanomedicine into

- chloroquine efficacy against COVID-19. *Nature Nanotechnology*, 15(4), 247–249. <https://doi.org/10.1038/s41565-020-0674-9>
- Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Petik*, 5(1), 31–47. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v5i1.445>
- Indriawan, I., et. al. (2020). *Guru Profesional*. (n.p.): Penerbit Lakeisha.
- Irawan, A. W., Dwisona, D., & Lestari, M. (2020). Psychological Impacts of Students on Online Learning During the Pandemic COVID-19. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7(1), 53–60. <https://doi.org/10.24042/kons.v7i1.6389>
- Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal Di Indonesia: *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109–138. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i2.112>
- Magdalena, I., Rachmadani, A., & Aulia, M. (2020). Penerapan Pembelajaran dan Penilaian Secara Online di Masa Pandemi SD N Karang Tengah 06 Tangerang. 2, 393–409.
- Mahmudah, S. R. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Psikologis Siswa Terdampak Social Distancing Akibat Covid 19. *Jurnal Al – Mau'izhoh*, 2(2), 1–14.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Masyah, B. (2020). Pandemi covid 19 terhadap kesehatan mental dan psikososial. *Mahakam Noursing*, 2(8), 353–362. <http://ejournalperawat.poltekkes-kaltim.ac.id/index.php/nursing/article/view/180/74>
- Maulana, A. S., & Nubatonis, A. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Nilai Ekspor Pertanian Indonesia. *Agrimor*, 5(4), 69–71. <https://doi.org/10.32938/ag.v5i4.1166>
- Mulyani, S. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar IPA Di Masa Pandemi Covid 19. *Navigation Physics : Journal of Physics Education*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.30998/npjpe.v2i2.489>
- Mulyani, S. E. (2020). Strategi Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Online Di Era Sosial. *TEACHING AND LEARNING JOURNAL OF MANDALIKA (Teacher)*, 1(2), 39–46.
- Napsawati, N. (2020). Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Karst : JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 3(1), 96–102. <https://doi.org/10.46918/karst.v3i1.546>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Onyema, E. M. (2020). Impact of Coronavirus Pandemic on Education. *Journal of*

- Education and Practice*, 11(13), 108–121. <https://doi.org/10.7176/jep/11-13-12>
- Owusu-Fordjour, C., Koomson, C. K., & Hanson, D. (2020). European Journal of Education Studies THE IMPACT OF COVID-19 ON LEARNING -. *European Journal of Education Studies*, 7(3), 88–101. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3753586>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.
- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di SMP Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84-91.
- Prastyowati, A. (2020). Mengenal Karakteristik Virus SARS-CoV-2 Penyebab Penyakit COVID-19 Sebagai Dasar Upaya Untuk Pengembangan Obat Antivirus Dan Vaksin. *BioTrends*, 11(1), 1–10.
- Purwanto, A., Asbari, M., Fahlevi, M., Mufid, A., Agistiawati, E., Cahyono, Y., & Suryani, P. (2020). Impact of Work From Home (WFH) on Indonesian Teachers Performance During the Covid-19 Pandemic : An Exploratory Study. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5), 6235–6244.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Roni Hamdani, A., & Priatna, A. (2020). Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid- 19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v6i1.120>
- Rusmiati, A. R., Reza, R., Achmad, S., Syaodih, E., Nurtanto, M., Sultan, A., Riana, A., & Tambunan, S. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period: A Case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109.
- Salirawati, D. (2018). Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Setiawan, A. R., & Mufassaroh, A. Z. (2020). Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Sainifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19).
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19

- infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
- Sulistiadi, A., Sihite, O. B., & Alamsyah, V. U. (2020). Strategi Menaikan Kinerja Guru dalam Online Learning di Era Social Distancing. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 47–55. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2020.v7.i1.p47-55>
- Supriyanto, A., Ds, W., Herdianto, R., Artikel, R., & Korespondensi, A. (2020). Peningkatan Kompetensi Mengembangkan RPP melalui Lesson Study bagi Guru SD Laboratorium. 243–255. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>.
- Suprihatiningrum, J. (2013). *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*. Ar-Ruzz Media
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Taufik, T., & Ayuningtyas, E. A. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01), 21. <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i01.389>
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Brand*, 2(1), 147–153.
- Umar, L. M., & Mochamad Nursalim. (2020). Studi Kepustakaan Tentang Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 600–609.
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/12462>
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.
- Zhang, L., Zhu, F., Xie, L., Wang, C., Wang, J., Chen, R., Jia, P., Guan, H. Q., Peng, L., Chen, Y., Peng, P., Zhang, P., Chu, Q., Shen, Q., Wang, Y., Xu, S. Y., Zhao, J. P., & Zhou, M. (2020). Clinical characteristics of COVID-19-infected cancer patients: a retrospective case study in three hospitals within Wuhan, China. *Annals of Oncology*, 31(7), 894–901. <https://doi.org/10.1016/j.annonc.2020.03.296>